



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT. PTPN III (Persero)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**PUTRI RIKA LESTARI**  
1925100593

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : PUTRI RIKA LESTARI  
**NPM** : 1925100593  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA  
PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN

MEDAN, 14 Agustus 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, S.E., M.Si., AK., CA)

**DEKAN**



**PEMBIMBING II**

(SUWARNO, S.E., M.M)

**PEMBIMBING I**

(BAGUS HANDOKO, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : PUTRI RIKA LESTARI  
**NPM** : 1925100593  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA  
PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN

MEDAN, 14 Agustus 2021

**KETUA**

(Dr. RENNY MAISYARAH, SE., M.Si., AK., CA)

**ANGGOTA I**

**ANGGOTA II**

(SUWARNO, S.E., M.M)

**ANGGOTA III**

(MIKA DEBORA Br. BARUS, S.Pd., M.S)

**ANGGOTA V**

(AULIA, SE., M.M)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rika Lestari  
NPM : 1925100593  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi  
Pertumbuhan Laba Pada PTPN III (Persero) Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14 Agustus 2021



Putri Rika Lestari

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Rika Lestari  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 1994  
NPM : 1925100593  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl.Binjai km 15 Diski Dusun VI Sridadi  
Gg.Cempaka

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

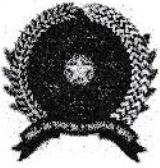
Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



Putri Rika Lestari



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: PUTRI RIKA LESTARI

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 10 Juni 1994

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1925100593

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 130 SKS, IPK 3.44

Nomor Hp

: 082274992530

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

:

Judul

Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan paba Pt.PTPN Nusantara III(perdero) Medan.

Isi : Dijisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 23 November 2020

Pemohon,

( Putri Rika Lestari )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :

Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 23/11-2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

( Bagus Handoko, SE., M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

( Suwarno, SE., MM )



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : BAGUS HANDOKO, SE, M.Si  
 Dosen Pembimbing II : SUWARDANG, SE, M.M.  
 Nama Mahasiswa : PUTRI RIKA LESTARI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100593  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata I)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS LAGI KEANGKARAN DALAM MEMBEDIKSI  
 PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PTN NUTANTARA  
 III (PERSERO) MEDAN.

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4/01-2021	- Perbaiki Htl Sampul depan - Buat - Kata Pengantar - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki nomor - Perbaiki Tabel 3.1 - Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki Rumus - Masalah - Perbaiki Bab - Masalah - Semiah dengan pedoman	<i>[Handwritten signatures]</i>	
20/01-2021	Acc. Seminar proposal	<i>[Handwritten signature]</i>	

Medan, 17 Desember 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :

*[Handwritten signature]*



Dr. Bambang Widjanarko.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : BAGUS HANDOKO, SE, M.SI  
 Dosen Pembimbing II : SUWARNO, SE, MM  
 Nama Mahasiswa : PUTRI RIKA LESTARI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100593  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
 PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PTPN HUSANTARA  
 III (PERSERO) MEDAN.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
03/05-2021	- Bund Abstrak / Abstract - Bab II di tambah lagi ukuran fontis min. 20 lrl - Bab IV di tambah lagi pembahasan min. 26 lrl	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	
07/07-2021	- Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Uji Multikolinearitas - Perbaiki Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi linear Berganda - Sematkan juga pedoman	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	
09/07-2021	Acc. sidang Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	

Medan, 17 Desember 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : BAGUS HANDOKO, S.E., M.SI  
 Dosen Pembimbing II : SUWARNO, SE, M.SA  
 Nama Mahasiswa : PUTRI RIKA LESTARI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100593  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPERIKLI  
 PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PTN MUSTAFARA III  
 (PERSERO) MEDAN.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09-7-2021	Perbaiki cover - Perbaiki kata Pengantar - Perbaiki label Penelitian - Perbaiki di bab v yaitu kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	Perbaiki Perbaiki Perbaiki
10-7-2021	Ace Sidang Meja Hijau  <i>[Signature]</i> 10/2021 DP II	<i>[Signature]</i>	

Medan, 09 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 87/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : PUTRI RIKA LESTARI  
NIM : 1925100593  
Tahun/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Fakultas/Prodi : Akuntansi

sejak tanggal 21 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 21 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Salinan : 01

Efektif : 04 Juni 2015

### Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 7/15/2021 11:29:02 AM

Analyzed document: **PUTRI RIKA LESTARI\_1925100593\_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

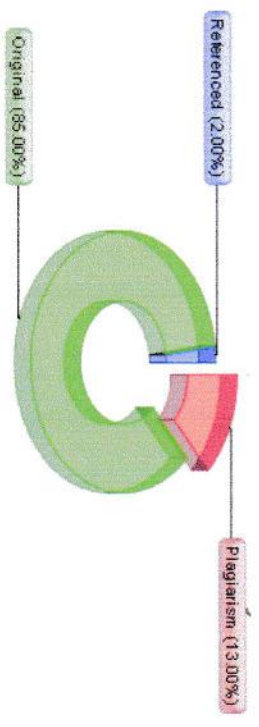
Comparison Preset: Rewrite Detected language

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prasni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 September 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI RIKA LESTARI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 10 JUNI 1994  
 Nama Orang Tua : SUHARNO  
 N. P. M : 1925100593  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082274992530  
 Alamat : Jl.binjai km 15 diskidusun VI sridadi gg. Cempaka

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan pada Pt.PTPN Nusantara III(perdero) Medan.**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampirkan surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampirkan pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



PUTRI RIKA LESTARI  
 1925100593

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Acc jilid 1yx  
5/10/2021

Acc. Jilid 1yx  
02/10/2021



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM  
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA  
PADA PT. PTPN III (Persero)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**PUTRI RIKA LESTARI**  
1925100593

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba di PTPN III Medan. Penelitian ini dilaksanakan di PTPN III Medan. Pendekatan data penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data rasio keuangan dan pertumbuhan laba PTPN III Medan dari tahun 2009-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian signifikansi parsial menemukan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan pengujian signifikansi simultan ditemukan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif, signifikan dan serempak terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ditemukan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 51.5%.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin and total asset turnover on profit growth in PTPN III Medan. This research was conducted at PTPN III Medan. The data approach of this research is quantitative with the associative method. The sample in this study is all data on financial ratios and profit growth of PTPN III Medan from 2009-2019. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis method. The results of the partial significance test found that the net profit margin variable has a positive and significant effect on profit growth. Meanwhile, based on the simultaneous significance test, it was found that the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin and total asset turnover had a positive, significant and simultaneous effect on profit growth. Based on the test results of the coefficient of determination, it was found that the effect of the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin and total asset turnover on profit growth was 51.5%.*

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Profit Growth.**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin, puji dan syukur peneliti tujukan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat sehat, nikmat rezeki, umur dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PTPN III (Persero) Medan”** juga tak lupa shalawat beriring salam atas junjungan baginda Rasul Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman yang gelap gulita menjadi terang benderang seperti ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua tercinta dan terhebat yang pernah penulis miliki, Ayahanda dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan doa yang luar biasa untuk penulis, dukungan dan motivasinya. Dari hati yang terdalam ananda ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Amin ya Allah.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah membantu penulis dan yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Adapun pihak-pihak lain yang juga turut memberikan dukungan dan motivasi adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Madeline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

4. Bapak Bagus Handoko, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing pertama peneliti, terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses penulis menyelesaikan penelitian
5. Bapak Suwarno, S.E., M.M selaku dosen pembimbing kedua peneliti, terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses penulis menyelesaikan penelitian
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Serta teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan dorongan selama proses pembuatan skripsi ini .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “ orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari demi hari.semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, 7 Juli 2021

**Putri Rika Lestari**  
**NPM: 192510053**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah Penelitian.....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
2.4 Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2.2 Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	34
3.4.1 Variabel Penelitian .....	34
3.4.2 Defenisi Operasional.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	52
4.4 Pengujian Statistik.....	58
4.5 Pembahasan.....	62

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 kesimpulan .....	66
5.2 saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja .....	7
Tabel 1.2 Laba Tahun Berjalan PTPN III .....	8
Tabel 1.3 Kinerja keuangan PTPN III.....	9
Tabel 1.4 kinerja operasional .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Skedul Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	38
Tabel 3.3 Pengujian Autokolerasi .....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolenaritas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	61
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Signfikansi Parsial .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan .....	66
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 struktur organisasi .....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu langkah untuk mengukur tingkat kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dimana kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang di-*release* pada setiap periode pelaporan (Cahyadi, 2017). Disamping hal tersebut informasi yang tertera pada laporan keuangan juga memberikan pengaruh terhadap tingkat investasi yang akan dilaksanakan oleh investor pada suatu perusahaan, dimana pada umumnya investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat *return* yang tinggi. Adapun menurut *Financial of Accounting Concept No. 1 FASB*, tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan perusahaan adalah untuk menampilkan selengkap mungkin pencapaian perusahaan khususnya pencapaian dalam aspek finansial yang dapat memberikan penilaian positif terhadap perusahaan dan kinerjanya (Cahyadi, 2017).

Menurut Martani, *et.al* (2012). untuk mengukur dan menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio pertumbuhan keuangan perusahaan, dimana rasio tersebut akan memberikan gambaran tentang ketahanan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Adapun rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menghitung tingkat pertumbuhan laba perusahaan dari setiap priode usaha. Laba merupakan refleksi dari keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan dan operasi perusahaan. Kegiatan perusahaan pada saat ini akan mempengaruhi keuntungan yang

akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Melihat hasil tersebut, dapat digunakan analisis laporan keuangan dengan menilai, memperkirakan laba, dan memilih keputusan untuk strategi memperoleh laba yang akan dicapai agar sesuai target perusahaan. Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada periode tertentu, akan memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Investor memerlukan informasi laporan pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Kegiatan manajemen dalam perusahaan memerlukan informasi pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dalam perusahaan. Oleh karena laporan keuangan perusahaan bersifat historis, yaitu menggambarkan peristiwa keuangan dari kejadian-kejadian di masa lalu, maka untuk menganalisis pertumbuhan laba pada periode tertentu diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan (Susi Dwimulyani, dalam Cahyadi (2017)).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba atas hasil kegiatan operasional yang diukur dari satu periode ke periode selanjutnya. (Fahmi, 2014). Laba bersih dijelaskan Kasmir (2016) merupakan laba yang sudah dikurangkan dengan biaya-biaya termasuk beban pada tahun tertentu seperti pajak langsung dan pajak tidak langsung dalam perusahaan. Pertumbuhan laba didapat dengan menghitung pengurangan laba bersih tahun yang telah ditentukan laba bersih tahun sebelum dibagikan laba bersih pada tahun sebelumnya. Pada tiap perusahaan akan menargetkan kenaikan laba disetiap akhir tahun atau beberapa tahun kedepan,



tetapi pada kenyataannya laba tidak selalu sesuai target perusahaan dan mengalami penurunan. Laba yang terus meningkat dapat diasumsikan perusahaan dengan teratur mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas menjalankan kegiatan operasional usaha. Pertumbuhan laba yang baik juga mengisyaratkan perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio Likuiditas (Sugiarso dalam Cahyadi, 2017). rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan yang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat dikategorikan perusahaan yang likuid sedangkan yang tidak likuid disebut dengan ilikuid. Salah satu rasio likuiditas dengan menghitung tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio tersebut membandingkan asset lancar dengan satu kewajiban lancar yang bertujuan untuk memberi informasi seberapa besar kemampuan asset lancar digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Asset lancar yaitu termasuk kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. Sedangkan kewajiban lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang harus dibayarkan segera. (Sutrisno 2012). Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perbandingan rasio yaitu 1:1 atau 100% menunjukkan asset lancar dapat menutupi semua utang lancar.

Rasio solvabilitas (Munawir, 2014). adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, meliputi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutang dapat disebut perusahaan yang *solvable*, sedangkan yang tidak yaitu *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* tidak selalu likuid, demikian sebaliknya yang *insolvable* tidak selalu likuid. Rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk suatu laporan keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang dengan suatu modal (*debt to equity ratio*) merupakan pertimbangan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dengan jumlah modal. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan jumlah modal semakin kecil dibandingkan utangnya. Dalam perusahaan lebih baik besaran utang tidak melebihi jumlah modal agar beban biaya tidak tinggi. Semakin kecil rasio solvabilitas akan semakin baik.

Rasio aktivitas (Kasmir, 2016) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan ketika memanfaatkan aktiva yang dimiliki atau tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan termasuk penjualan, persediaan, kegiatan penagihan piutang, dan yang lain. Rasio aktivitas menilai pada sejumlah asset dan selanjutnya menentukan besarnya level aktivitas aktiva-aktiva pada level kegiatan yang lain. Aktivitas yang rendah pada level penjualan yang besar maupun kecil akan menghasilkan semakin besarnya dana berlebih yang terdapat pada aktiva-aktiva perusahaan. Dana berlebih tersebut bisa lebih baik apabila diporsikan pada aktiva yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu *total assest turnover* (TATO). *Total assets turnover* sama seperti rasio perputaran aktiva tetap dimana rasio dapat menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi pada umumnya mendefinisikan manajemen yang baik, dan pada rasio yang rendah harus merencanakan

pengelolaan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pemakaian dana investasi atau modalnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan adalah *net profit margin* (NPM). *Net Profit Margin* sering dipakai untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setiap satuan penjualan dan mengukur semua efisiensi termasuk produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan pengelolaan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pada level penjualan tertentu. Namun jika rasio rendah mengindikasikan penjualan terlalu rendah pada level biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi dalam level penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. (Kasmir, 2013). Semakin tinggi net profit margin akan semakin tinggi laba bersih yang mencapai target dari perencanaan terhadap penjualan. Hal ini menghasilkan meningkatnya daya tarik investasi dari pemberi modal dalam berinvestasi dan memilih modal yang mendorong laba perusahaan akan bertumbuh.

Komoditas sektor perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia bila dibandingkan dengan sumbangan dari subsektor yang lainnya, subsektor perkebunan juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang dapat dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2013 kontribusi subsektor perkebunan mencapai US\$ 45.54 milyar atau setara dengan Rp.637.56 trilliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 14.000,00) yang meliputi ekspor komoditas perkebunan sebesar US\$ 35.64 milyar, cukai hasil tembakau US\$ 8.63 milyar dan bea keluar (BK) CPO dan biji kakao sebesar US\$ 1.26

milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 kontribusi subsektor perkebunan mengalami peningkatan sebesar 27.78% atau naik sebesar US49.90 milyar (Ditjenbun, 2015) Salah satunya yang berkontribusi bagi Indonesia ialah BUMN Perkebunan yang berada di Sumatera Utara yaitu PTPN III. PTPN III adalah perusahaan pimpinan *holding* yang menaungi PTPN I hingga PTPN XIV. PTPN III sebagai *operational corporate* bergerak pada usaha agro industri, agro bisnis kelapa sawit, karet, pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukanaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan, hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut yang berwilayah di Sumatera Utara. PTPN III (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan yang saat ini telah menjadi pimpinan *holding company* dari seluruh PTPN Indonesia, sehingga dalam pelaksanaannya masih terpecah menjadi *functional holding*, yaitu dua sistem didalam satu perusahaan. Dua sistem ini yaitu membagi wilayah kerja sebagai *operation corporate* dan membagi wilayah kerja menjadi *strategic holding*. Wilayah kerja PTPN III (Persero) persero sebagai *operation corporate* menyebar di beberapa kabupaten, memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tidak hanya Pemegang Saham, Komisaris, Direksi dan Karyawan, tetapi juga Pemerintahan Pusat/ Daerah, investor/mitra usaha, pelanggan/pembeli, kreditur, pemasok/ rekanan dan masyarakat lingkungan sekitar.

PTPN III (Persero) telah mampu menyelesaikan program tahunan dengan capaian kinerja yang tercermin dari penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No 09/MBU/2012, dengan

kriteria aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Kinerja didasarkan pada nilai skor pada setiap aspek, dalam hal ini nilai skor aspek operasional pada PTPTN III adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Berdasarkan Nilai Skor**

<b>Uraian</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Aspek Keuangan	61,50	45,50	31,50	45,65	44,77	52,34	55,78
Aspek Operasional	13,00	11,10	11,20	10,76	10,22	10,34	10,54
Aspek Administrasi	15,00	15,00	15,00	14,65	14,34	14,67	14,87

Sumber: Annual Report (diolah)

Terlihat pada tabel 1.1 perkembangan aspek kinerja PTPN III (Persero) terlihat pada aspek keuangan meningkat dimulai dari tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 namun belum signifikan. Selanjutnya pada kondisi dilapangan terdapat penurunan skor penilaian pengungkapan informasi dan transparansi dari tahun 2015 sebesar 90% dan pada tahun 2016 sebesar 85,39% (Annual Report, 2016). Selain itu juga PTPN III (Persero) tidak konsisten dalam menerapkan KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktek GCG pada BUMN, mewajibkan seluruh badan usaha milik Negara untuk menerapkan GCG secara konsisten juga bertentangan dengan motto perusahaan yaitu jujur, tulus dan ikhlas.

**Tabel 1.2**  
**Laba Tahun Berjalan PTPN III (Dalam Juta Rupiah)**  
**2013-2019**

<b>Uraian</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Laba Tahun Berjalan	367.303	347.918	1.082.915	1.386.595	1.395.000	1.266.000	1.032.000

Sumber: Annual Report 2016

Pada tabel diatas menunjukkan laba tahun berjalan perusahaan sedang dalam kondisi merugi, dapat dilihat pada tabel diatas PTPN III mengalami kerugian pada tahun 2015 sebesar 1,08 Triliun Rupiah dan meningkat kerugian pada tahun 2016 sebesar 1,38 Triliun Rupiah karena pada tahun 2015 telah terjadi penurunan harga pokok CPO secara drastis tetapi pada tahun 2016 harga pokok CPO telah membaik tetapi perusahaan dilihat sebagai *operational corporate* belum dapat optimal dalam mengejar target kinerja keuangan perusahaan. Tetapi terjadi peningkatan  $\pm 100\%$  dari tahun 2016 ke 2018 dan sejak tahun 2017 hingga 2019 PTPN III mampu menghasilkan laba.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Kinerja Keuangan PTPN III**

	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	9	69.13	134.45	93.4089
DER	9	98.20	215.39	1.2953E2
NPM	9	-4.09	123.21	21.1067
TAT	9	35.28	90.30	57.4700
PERTUMBUHAN LABA	9	-2.83	181.00	41.5478
	N	Minimum	Maximum	Mean

Sumber: PTPN III (2020)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1.3 diketahui bahwa tingkat CR pernah mengalami tingkat *Current Ratio* yang relatif rendah. Sedangkan tingkat DER juga mengalami tingkat yang relative tinggi, sedangkan tingkat NPM ditemukan temuan juga berada pada tingkat minum. Sedangkan tingkat TATO berada pada tingkat yang fluktuatif. Secara keseluruhan capaian realisasi produksi tahun 2016 masih dibawah RKAP maupun periode yang sama tahun lalu. Pencapaian produktivitas TBS kelapa sawit sebesar 16,54 ton/ha dari RKAP sebesar 17,31 ton/ha jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar 18,19 ton/ha. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan tanaman, kerusakan pabrik yang mengakibatkan losis dan

adanya pencurian pada TBS (Annual Report, 2016). Jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat yang tanpa pengelolaan yang professional capaian ini sudah sangat baik karena pada tahun 2016 produktivitas kelapa sawit rakyat sebesar 13,82 Ton/Ha sedangkan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit BUMN di Sumatera Utara secara keseluruhan pada tahun 2016 produktivitas mencapai 17,74 Ton/Ha (Sumatera Utara Dalam Angka, 2017) hal ini diatas RKAP dan diatas realisasi dari operasional PTPN III (Persero).

**Tabel 1. 4**  
**Kinerja Operasional Perusahaan PTPN III Tahun 2014-2016**

Kinerja Operasional Perusahaan							
Produksi TBS	Tahun			Produksi Minyak sawit dan Inti sawit	Tahun		
	2014	2015	2016		2014	2015	2016
PTPTN III (Ton)	1.839.207	2.065.853	2.076.109	Minyak sawit (Ton)	416.850	598.591	554.978
				Inti Sawit (Ton)	18.758	25.432	20.086

Sumber: Annual Report (diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan produksi TBS pada PTPN III mengalami peningkatan tetapi berbeda dengan produksi minyak sawit (CPO dan Palm Kernel) mengalami penurunan karena tidak tercapainya target produksi minyak dan inti sawit terutama masih adanya tanaman menghasilkan (TM) yang potensi rendemennya dibawah 4% dilakukannya pembenahan panen dan peralatan pabrik pada semester I, kandungan minyak dalam mesokrap mengalami penurunan seiring adanya anomali cuaca dan kurangnya pemeliharaan tanaman, kerusakan pabrik yang mengakibatkan adanya pencurian pada TBS. Sehingga berdasarkan pemaparan tentang latar belakang diatas maka peneliti merumuskan judul

penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PTPN III (Persero) Medan”**

### **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan:

1. Tingkat pertumbuhan laba dari PTPN III yang belum optimal
2. Tingkat NPM masih terdapat dibawah nilai positif
3. Tingkat TATO juga belum berada pada tingkat optimal
4. Tingkat DER juga berada pada level yang relative tinggi
5. Dan Tingkat CR juga masih ditemukan pada level yang rendah

Sehingga pada penelitian ini peneliti membatasi pengukuran pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh rasio keuangan yang meliputi: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*.

### **1.3 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan?
3. Apakah *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan?
4. Apakah *Total Asset Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan?



## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PTPN III (persero) Medan

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berperan sebagai bentuk implementasi dan pengembangan ilmu yang diperoleh oleh peneliti dari sistem pengajaran di kampus. Selain itu juga penelitian ini berguna sebagai media pengembangan wawasan peneliti tentang akuntansi khususnya tentang pertumbuhan laba dan rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi PTPN III (Persero) dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pertumbuhan laba dan rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pertumbuhan laba dan rasio keuangan.

### **1.5 Keaslian Penulisan**

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah penelitian dari Mahaputra (2012) yang berjudul “*Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*”. Dimana terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang meliputi:

1. Objek penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PTPN III
2. Jumlah sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Menurut *Brighanm* (2011) teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka

informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan informasi tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya reaksi investor yang berkaitan dengan sinyal-sinyal informasi dari perusahaan dapat menggunakan studi peristiwa (*event study*) (Sudana, 2011).

Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan. Signaling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Wahyu Widardo, 2011) dalam Susanti (2016). Sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik lama memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi. Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi

yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut di terima pasar. Dengan demikian, hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relative setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan (Ikhsan dan Noch, 2016).

### **2.1.2 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah hal yang teramat sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting tidak hanya bagi pihak perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan, misalnya investor. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Berdasarkan SK.Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, kinerja adalah prestasi yang di capai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan. Kinerja menjadi ukuran prestasi dengan tingkat kemampuan yang dapat di lakukan. Menurut wibowo (2016:7) Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan

kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja berasal dari kata *Performance*. Menurut wirawan (2012:5) Kinerja adalah keluaran yang di hasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Pekerjaan yang di capai seorang berdasarkan persyaratan- persyaratan pekerjaan (*Job requirement*).

Secara umum kinerja dapat di artikan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Menurut Ivancevich (2011:268) menyatakan bahwa kinerja merupakan kontribusi individu baik positif maupun negatif yang di berikan individu pada organisasinya. Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian pegawai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, misalnya pemilik perusahaan atau kreditor. Dua laporan keuangan yang umumnya memakai dasar akrual adalah laporan keuangan laba rugi - rugi (*profit and loss statement*) dan neraca (*balance sheet*). Sementara itu, laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang juga didasarkan atas dasar akrual, tetapi telah disesuaikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan arus kas yang sebenarnya (Warsono, 2013).

Brigham dan Houston (2013). menjelaskan bahwa “neraca (*balance sheet*) adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik

tertentu)”. Sedangkan menurut Revee, dkk “neraca merupakan daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu”. Neraca terdiri dari dua sisi dimana sisi sebelah kanan menyajikan data aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sisi sebelah kiri menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aktiva. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu (Perpatih, 2016).

Neraca dapat diartikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang dapat dijadikan sebagai landasan suatu perusahaan untuk menentukan aktivitas perusahaan selanjutnya yang berkaitan dengan asset, kewajiban dan modal perusahaan (Harrison, 2012). Menurut Mardiyanto, Neraca juga merupakan laporan yang mengungkapkan posisi keuangan (kekayaan) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu mencakup aktiva (*asset*), utang (*liability*) dan ekuitas (*equity*). Hubungan ketiganya disebut sebagai persamaan akuntansi, yakni aktiva sama dengan utang ditambah ekuitas (Perpatih, 2016).

Mengenai laporan laba rugi (*income statement*), Brigham dan Houston (2013) menjelaskan bahwa “laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.” Lebih lanjut Revee, dkk menjelaskan bahwa “laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun” (Perpatih, 2016). Pada laporan laba rugi, penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan biaya-biaya operasional, bunga, dan pajak dijadikan sebagai pengurang untuk menentukan besarnya laba bersih yang tersedia bagi para

pemegang saham. Komponen dalam laporan laba/rugi terdiri dari, laba bersih atau rugi bersih, pendapatan, beban, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (Fuad dalam Perpatih, 2016).

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah penghubung dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2013:104).

Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2012).

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.



Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.1.3.1 Keunggulan Rasio Keuangan**

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2008:298), Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

### 2.1.3.2 Keterbatasan Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap (2008:298), keterbatasan rasio yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

- c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Asset*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- a. Pertumbuhan penjualan
  - b. Pertumbuhan laba bersih
  - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

#### **2.1.3.4 Current Ratio**

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Munawir dalam Mamduh (2016:77) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang

lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Agnes Sawir dalam Mamduh (2016:77) menerangkan bahwa: “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir,2016). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh,2016:75). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari dalam Mamduh, 2016). Current Ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari

200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016:75):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.3.5 Debt to Equity Ratio**

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin besar tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan (Kasmir, 2013:153). Menurut Kasmir (2016:157). “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini

juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.3.6 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2011). “semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Darsono dan Ashari (2012) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013). “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Lukman Syamsuddin (2014). mendefinisikan NPM sebagai rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kasmir (2016) mengatakan “Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Mamduh, 2016). Adapun rumus penghitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.3.7 *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total assets turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Menurut Riyanto (2010: 334). *total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.4 **Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Djannah, Raudatul & Triyonowati, 2017). Pengertian laba menurut Harahap (2015). “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi



sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Welly & Budiharjo (2019) dinyatakan bahwa perubahan laba merupakan kenaikan laba yang dihitung pertahun pencatatan keuangan.

Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Amalina dan Sabeni, 2014).

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Harahap (2013) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya (Khaddafi, 2014). Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang

dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2013).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t-1}{\text{Laba Bersih tahun } t-1}$$

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

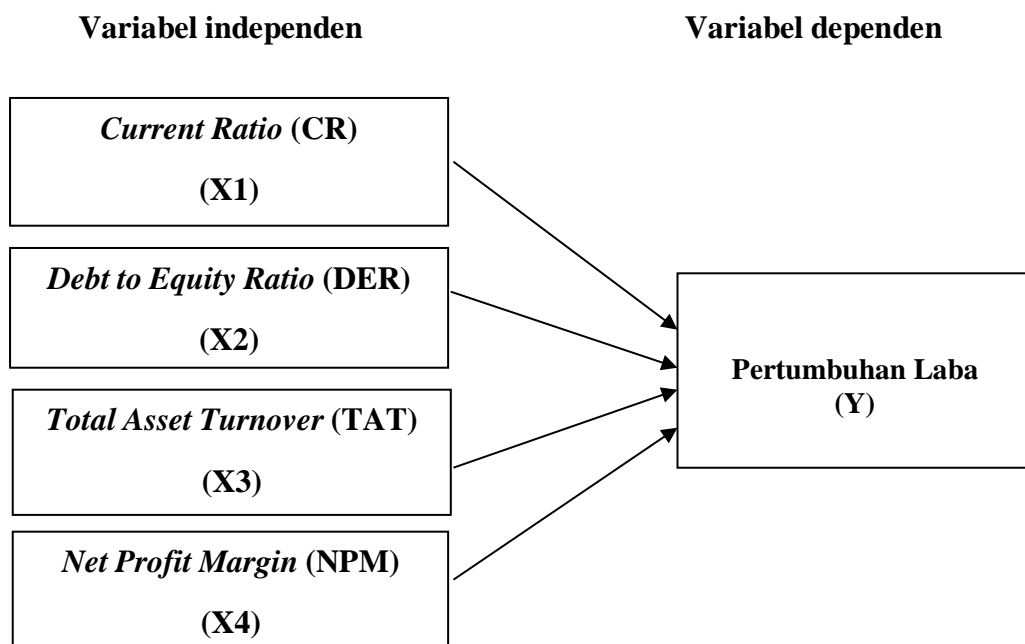
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	X1: CR X2: DER X3: PM X4: TAT Y : PL	CR, DER, PM, TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Cahyaningrum (2012)	Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (studi kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010).	X1: WCTA X2: DER X3: TAT X4: NPM Y: PL	TAT, NPM berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan WCTA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Gunawan dan Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	X1: TAT X2: FATO X3: IT X4: CR X5: DAR X6: DER Y: PL	TAT, IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan FATO, CR, DAR, DER berpengaruh negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Suryani, Mujino, dan Rinofah (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	X1: CR X2: DER X3: TATO X4: NPM Y: PL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar simultan, rasio hutang terhadap ekuitas, total perputaran aset, dan margin laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.
Randa, Rinaldo, Sunreni (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1: DER X2: CR X3: NPM X4: TATO Y: PL	Hasil penelitian menunjukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. Peneliti menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen. Peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dalam memprediksi pertumbuhan laba.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis

#### 1. Hubungan *current ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

**H1:** *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bias berubah

menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio Lancar rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Munawir, 2004) dalam (Rizky Putra Perdana, 2018). Hasil penelitian Gunawan (2013) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

### **H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Risiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, (Hanafi dan Halim, 2009) dalam (Rizky Putra Perdana, 2018). Penelitiain Gunawan (2013) dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **3. Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba**

#### **H3: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan dan memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut (Rizky Putra Perdana, 2018). Hasil penelitian Saputra, dkk (2014) menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Chayaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **4. Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

#### **H4: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.**

*Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Rizky Putra Perdana, 2018). Kurniawan (2017) yang mengkaji analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil penelitian untuk variabel *working capital to total assets*, *current liabilities to equity*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan *operating income to total*

*liabilities* dan gross profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian menurut Rantika (2016). yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan Cahyaningrum (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:55) bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Juliandi (2013:4) penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya. Sedangkan menurut Rusiadi (2013:14), penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Di Jalan Sei Batang Hari no. 2 Medan.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Sedangkan rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini:



**Tabel 3.1**  
**Skedul Proses Penelitian.**

No	Keterangan	Jan- Feb 2021	Mar- Apr 2021	Mei- Jun 2021	Juli 2021	Agustu s 2021
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal		■			
4	Perbaikan/Acc Proposal			■		
5	Pengolahan Data			■		
6	Penyusunan Skripsi				■	
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Sidang Meja Hijau					■

Sumber: oleh peneliti (2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Dari Tahun 2009-2019. Sedangkan Sampel penelitian ini adalah keseluruhan jumlah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Dari Tahun 2009-2019.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi penelitian disertakan atau dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yang terbagi atas dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini penjelasan tentang kedua variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel bebas yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat dan apakah memiliki hubungan yang positif dan negatif terhadap

variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), dan TAT ( $X_4$ ).

2. Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

### 3.5.2 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Skala
CR ( $X_1$ )	Kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar (Kasmir, 2016)	$Current Assets (CR) = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
DER ( $X_2$ )	Kemampuan perusahaan membiayai seluruh kewajiban perusahaan melalui total ekuitas (Kasmir, 2016)	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio
NPM ( $X_3$ )	Kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih paling optimal (Brigham & Houston, 2013)	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$	Rasio
TAT ( $X_4$ )	Kemampuan Perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan (riyanto, 2010)	$TAT = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Keadaan dimana terjadinya peningkatan atau perubahan atas laba (Harahap, 2013)	$Pertumbuhan Laba = \frac{Laba t1 - Laba t-1}{Laba t-1}$	Rasio

*Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019*

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan PTPN III tahun 2009-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan PTPN III pada periode penelitian 2009-2019.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisa data kuantitatif merupakan suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20 for Windows.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat maksimum, minimum, mean, dari standar deviasi, menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (*Probability Plot*).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Histogram, *Probability Plot*, dan Kolmogorov-Smirnov test. Berikut ini syarat pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov test, yaitu :

$H_0$ : Data residual tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau data tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun cara yang digunakan untuk uji multikolinearitas, sebagai berikut :

- 1) Nilai *Variance Inflasi Factor/VIF*  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0.10$ , maka terjadi tidak korelasi antar variabel bebas.
- 2) Nilai *Variance Inflasi Factor/VIF*  $> 10$  dan *Tolerance*  $< 0.10$ , maka terjadi korelasi antar variabel bebas.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan mengukur dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala heterokedastisitas adalah *Scatterplot*.

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan diantara variabel bebas untuk mempengaruhi variabel dependen. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi

dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Juliandi, 2013:140).

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2011:110)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda. Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = CR, DER, NPM, TATO

e = Standar Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Untuk menganalisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai-t”, maka dapat dilihat nilai profitabilitasnya.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, sebagai berikut :

$H_0$  : Hipotesis diterima, jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a$  : Hipotesis diterima, jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

##### b. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis awal. Kriteria dalam melaksanakan Uji F, sebagai berikut :

1) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $>$  dari taraf signifikan ( $\alpha$  0.05), maka tidak terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $<$  dari taraf signifikan  $\alpha$  (0.05), maka terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau *Adjusted R-square* adalah untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yaitu apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin besar

mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat dengan PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari empat belas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kernel) dan produk hilir karet.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT.Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT.Perkebunan III (Persero), PT.Perkebunan IV (Persero), dan PT.Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT.Perkebunan Nusantara III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14



Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 dan Tambahan Berita Negara No.8674 Tahun 1996.

#### **4.1.2 Visi Perusahaan**

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tatakelola bisnis terbaik.

#### **4.1.3 Misi Perusahaan**

Misi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Labuhan Batu 1 adalah

1. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
2. Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan.
3. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
4. Berupaya menjadi perusahaan terpilih yang memberikan ‘imbal balik’ terbaik bagi investor.
5. Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
6. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
7. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

#### 4.1.5 Jenis Produk

Perseroan ini bergerak dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit , karet dan kakao. Perseroan memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Selain itu perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan industri hilir karet. Lahan perkebunan perseroan tersebut di lima daerah tingkat II provinsi Sumatera utara yaitu kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Adapun jenis produk dari PTPN III adalah sebagai berikut:

1. Minyak sawit (CPO) dan inti sawit Lateks pusingan
2. *Crumb rubber* dan *Sheet*
3. Biji kakao kering
4. *Rubber Thread*
5. Rubber Glover
6. Rubber Articles
7. Rubber Commmats
8. Rubber band
9. Conveyor Belt
10. Resi

#### 4.1.4 Paradigma Baru

Sadar bahwa pertanggungjawaban pembangunan masa depan PTPN III ada pada seluruh karyawan, untuk itu bertekad mewujudkan paradigma bisnis baru PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Distrik Labuhan Batu 1 sebagai berikut :

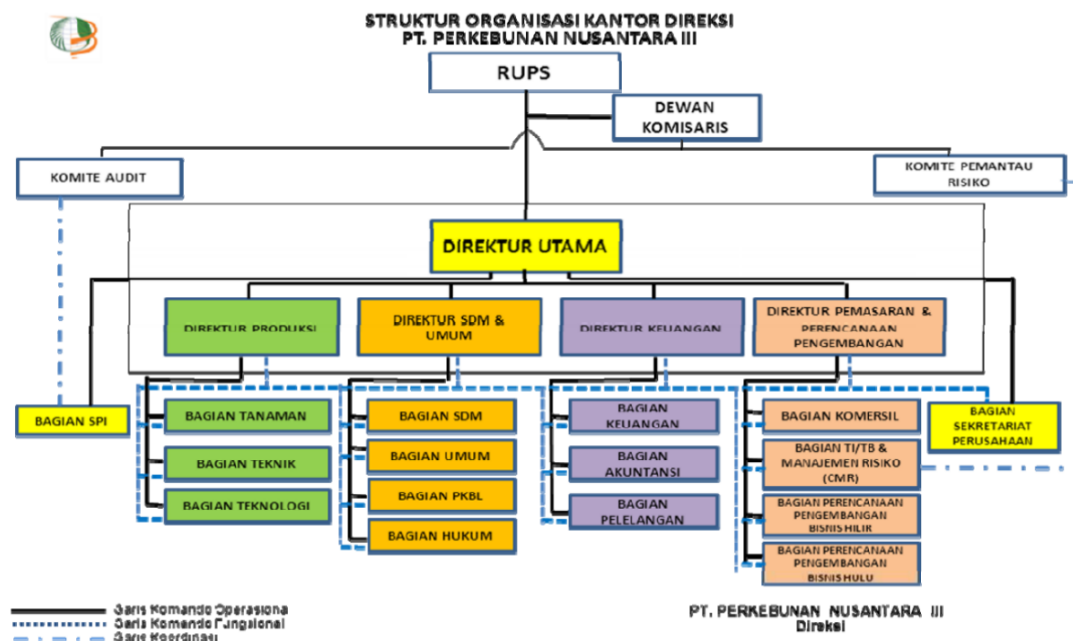
1. Perubahan, perbaikan dan peningkatan metoda dan kinerja adalah

- keharusan.
2. Kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama untuk memenangkan persaingan.
  3. Setiap kegiatan bisnis harus menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.
  4. Pengembangan hubungan industrial yang egaliter berdasarkan keterbukaan, kesetaraan dan kebhinekaan.
  5. Pengembangan SDM yang terintegrasi untuk membangun kapital insani (human capital) dan intelektual yang dibutuhkan perusahaan.
  6. Kepemimpinan yang efektif membangun pengaruh melalui kemampuan mengajar dan membagi ilmu, menciptakan hubungan baik, dan menjadi panutan.
  7. Penghargaan diberikan kepada karyawan berdasarkan kompetensi dan kinerjanya.
  8. Efektivitas operasional harus didukung oleh struktur organisasi yang sederhana dan dinamis.
  9. Pemanfaatan teknologi sebagai perangkat untuk peningkatan produktivitas kerja dan keunggulan kompetitif.
  10. Keputusan bisnis diambil berdasarkan fakta.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan gambaran alur kendali dan distribusi jawaban, dimana didalamnya tertera peran dan tanggung jawab setiap pemangku jabatan. Berikut ini adalah struktur organisasi dari PTPN III.

## 2.2 Gambar Struktur Organisasi



Sumber: Manajemen PTPN III (2021)

**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi

Berdasarkan lampiran struktur organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dapat diuraikan fungsi, tugas, dan wewenangnya dari masing-masing bagian, sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Rapat Umum Pemegang Saham adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah tugas dan wewenangnya sebagai berikut :
  - a. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
  - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan oleh pemegang saham.
2. Dewan Komisaris Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sebagai berikut :
  - a. Memberikan nasehat kepada Pimpinan.

- b. Membantu Pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan

### 3. Direktur Pelaksana Operasional

- a. Fungsi Direktur Pelaksana Operasional : Mengarahkan, memberdayakan seluruh sumber daya perusahaan secara optimal untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.
- b. Tugas dan wewenang Direktur Utama
  - i. Membangun perusahaan kelas dunia yang berbasis agribisnis.
  - ii. Melakukan prinsip tata kelola yang baik di semua jajaran.
  - iii. Meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaksanaan *The Business Success Model* seperti tercemin dalam Indikator Kerja Utama (IKA).
  - iv. Mewujudkan posfolio business yang memberikan keuntungan dan nilai tambah.
  - v. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
  - vi. Menerapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui teknologi dan informasi (TI) yang terintegritas dan berbasis database, serta memberdayakan secara maksimal.

### 4. *Senior Excecutif Vice President* (SEVP) Produksi

- a. Fungsi Utama SEVP Produksi Mengelola dan memberdayakan sumber daya produksi sarana dan prasarana sehingga tercapainya kinerja bidang produksi secara optimal.

- b. Tugas dan wewenang SEVP Produksi
  - i. Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategis di bidang produksi.
  - ii. Menciptakan upaya strategis dibidang produksi.
  - iii. Menetapkan sistem kerja bidang produksi untuk mewujudkan operasional excellence.
  - iv. Menerjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksanaan operasional bidang produksi.
  - v. Melaksanakan program sertifikasi ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
  - vi. Mengendalikan biaya produksi pada tingkat yang lebih efisien.
  - vii. Mensukseskan pelaksanaan sistem Manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
  - viii. Menetapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis *database* serta memberdayakan secara maksimal.

5. Senior Excecutive Vice Presiden (SEVP) Keuangan

- a. Efektif dan Efisien
- b. Tugas dan Fungsi Utama SEVP Keuangan Mengelola dan memberdayakan sumberdaya keuangan perusahaan secara tepat guna, sehingga tercapainya Cash Flow dan biaya operasional perusahaan yang wewenang Direktur Keuangan.

- i. Menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan
  - ii. Melaksanakan *Asset Assessment* secara berkesinambungan untuk memberdayakan aset potensial.
  - iii. Memonitor dan mengevaluasi biaya produksi (harga pokok FOB) melalui pemanfaatan *Activity Based Costing* (ABC)
  - iv. Memelihara *Cash Reverse Requirement* minimum dua bulan kebutuhan dan operasional.
  - v. Mengkoordinasikan dan memberikan pengarahan dalam penyusunan RKAP/RKO dan RJP.
  - vi. Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan.
  - vii. Membuat laporan manajemen intern dan laporan manajemen konsolidasi.
  - viii. Menjalin hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*.
  - ix. Menetapkan sistem saran dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis database, serta memberdayakannya secara maksimal.
10. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.

6. *Senior Executive Vice President* (SEVP) SDM dan Umum

- a. Fungsi utama SEVP SDM/UMUM Mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sarana pendukung lainnya sehingga terciptanya kinerja bidang SDM/UMUM yang optimal.
- b. Tugas dan Wewenang SEVP SDM/UMUM

- i. Menerapkan kebutuhan SDM (kompetensi, kuantitas, dan waktu)
- ii. Menetapkan sistem kerja bidang SDM untuk mewujudkan *operational excellence*.
- iii. Menetapkan dan melaksanakan sistem dan pelatihan.
- iv. Menetapkan program peningkatan kesejahteraan.
- v. Menetapkan sistem tentang karir karyawan.
- vi. Menetapkan sistem survey kepuasan karyawan.
- vii. Menetapkan kebijakan memenuhi aspek legal perusahaan .
- viii. Menjalin hubungan yang harmonis dengan stakeholder.
- ix. Menetapkan kebijakan dan mengevaluasi pelaksanaan bina lingkungan.
- x. Mengendalikan biaya pembinaan SDM dan UMUM secara efisien.
- xi. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemn ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3
- xii. Menetapkan sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis database, serta memberdayagunakan secara maksimal

## 7. Kepala Bagian Umum

- a. Fungsi Utama Kepala Bagian Umum Melaksanakan fungsi manajemen dalam rangka penyediaan fasilitas pelayanan umum meliputi pendidikan, kesehatan, dan akomodasi transportasi perusahaan.



b. Tugas dan Wwenang Kepala Bagian Umum

- i. Menganalisa, mengawasi dan mengevaluasi RKAP/RKO urusan Umum/K3, Kesehatan dan URTA secara berkala dengan memantau realisasi pemakaian anggaran guna mendapatkan gambaran yang real tentang pemakaian biaya di urusan tersebut.
- ii. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan di kandir, kebun/unit.
- iii. Mengevaluasi ketersediaan dan pengadaan/perawatan alat-alat APAR, *Hydrant*, APD di seluruh Bagian, kebun/unit PTPN
- iv. Mengevaluasi dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan karyawan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia seperti rumah sakit, klinik dan lain-lain.
- v. Mengevaluasi keseluruhan kinerja operasional rumah sakit, pedoman administrasi bidang kesehatan serta norma-norma dan standart pelayanan bidang kesehatan dan obat-obatan.

8. Kepala Bagian Komersil

- a. Tugas Utama Kepala Bagian Komersil Membantu Direktur Pemasaran dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang berkaitan dengan Penjualan dan Pengadaan Barang dan Jasa secara maksimal sehingga tercapai kepuasan pelanggan, optimalisasi harga, minimalisasi *stock*,

penagihan pembayaran yang efektif dan peningkatan arus kas masuk dengan tata kelola yang baik.

- b. Tugas dan Wewenang Kepala Bagian Komersil
  - i. Mengevaluasi RKAP & RKO bagian komersil dan sasaran mutu dan *monitoring strategic planning* dan RJP bagian komersil.
  - ii. Mengevaluasi dan menjamin program dan strategi penjualan, kebijakan pemasaran yang berdasarkan informasi dan analisa pasar.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Keuangan PTPN III dari tahun 2009-2019, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1. berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	11	54.32	134.45	88.9582	25.52482
Debt to Equity Ratio	11	81.00	215.39	122.5409	43.83298
Net Profit Margin	11	-4.09	123.21	19.5082	35.44322
TATO	11	35.28	151.43	67.8118	33.41233
Pertumbuhan Laba	11	-2.83	181.00	35.4718	20.12439
Valid N (listwise)	11				

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1, diketahui bahwa ada sebanyak 11 sampel data selama periode penelitian (2009-2019) yang menjelaskan bahwa:

1. *Current Ratio* adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas atau *current ratio* digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa CR sebagai variabel X1 memiliki nilai minimum 54.32, nilai maksimum 134.45, nilai rata – rata 88.95 dan standar deviasinya adalah 25.52 dengan jumlah pengamatan 11 unit analisis.
2. DER didefinisikan sebagai perimbangan antara jumlah hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*debt to equity ratio*), yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa DER sebagai variabel X2 memiliki nilai minimum 81.00, nilai maksimum 215.39, nilai rata – rata 129.53 dan standar deviasinya adalah 43.53 dengan jumlah pengamatan 11 unit analisis.
3. NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa NPM sebagai variabel X3 memiliki nilai minimum -4.09, nilai maksimum

123.21, nilai rata – rata 19.50 dan standar deviasinya adalah 35.44 dengan jumlah pengamatan 11 unit analisis.

4. TAT merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa TAT sebagai variabel X4 memiliki nilai minimum 35.28, nilai maksimum 151.43, nilai rata – rata 67.81 dan standar deviasinya adalah 33.41 dengan jumlah pengamatan 11 unit analisis.
5. Pertumbuhan Laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Laba sebagai variabel Y memiliki nilai minimum -2.83, nilai maksimum 181, nilai rata – rata 35.47 dan standar deviasinya adalah 20.12 dengan jumlah pengamatan 11 unit analisis.

### **4.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan pengolahan data dengan SPSS.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

##### **4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov- Smirnov Test**

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed).

Kolmogorov-Smirnov  $Z$  merupakan angka  $Z$  yang dihasilkan dari teknik Kolmogorov Smirnov untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Angka ini biasanya juga dituliskan dalam laporan penelitian ketika membahas mengenai uji normalitas. Asymp. Sig. (2-tailed). merupakan nilai  $p$  yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai  $p$  lebih besar dari 0, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.33047248
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.116
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.966</b>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.966 diatas nilai signifikan (0.05). Dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

### 4.3.2 Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolenaritas:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolenaritas**

Tolerance	VIF
.941	1.062
.876	1.142
.884	1.131
.936	1.068

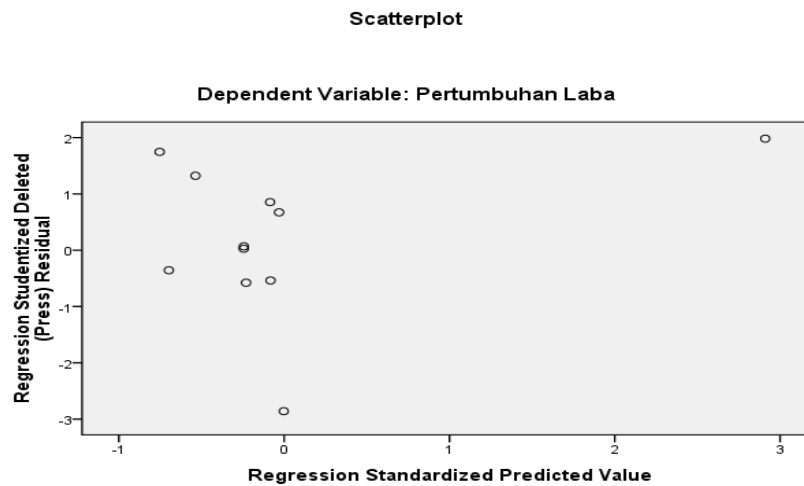
*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance*  $> 0.10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :



*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.2.4 Uji Autolerasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso dan Ashari, 2005:240). Kisaran uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Nilai Durbin Watson
2.694

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh **2.694**, sedangkan nilai  $d_u$  pada sig 0.05% adalah senilai 2.2833 nilai tersebut berada pada kisaran  $2.28 < 2.69 < 2.72$  ( $4 - d_u$ ), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

#### 4.2.5 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$



**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12.924	26.294		-.492	.641					
CR	.078	.187	.040	.416	.692	.101	.167	.038	.941	1.062
DER	.153	.113	.134	1.357	.224	-.140	.485	.125	.876	1.142
NPM	1.399	.139	.989	10.080	.000	.964	.972	.930	.884	1.131
TATO	-.067	.143	-.045	-.470	.655	-.217	-.188	-.043	.936	1.068

a. Dependent Variable:  
 Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = -12.924 + 0.078X_1 + 0.153X_2 + 1.399X_3 - 0.67X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel Pertumbuhan Laba adalah sebesar -12.924 . Jadi jika variabel Pertumbuhan Laba tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan bernilai -12.924.
2. Nilai koefisien variabel CR adalah sebesar 0.078. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel CR akan meningkatkan nilai variabel pertumbuhan laba sebesar 0.078 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien variabel DER adalah sebesar 0.153. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel DER akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.153 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien variabel NPM adalah sebesar 1.399. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel NPM akan meningkatkan nilai variabel Pertumbuhan Laba sebesar 1.399 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien variabel TAT adalah sebesar - 0.67. Peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel TAT akan menurunkan nilai variabel Pertumbuhan Laba sebesar -0.067 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Pertumbuhan Laba adalah NPM.

#### **4.4 Pengujian Statistik**

##### **4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
2.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Keterangan	T Hitung	Sig.
CR	.416	.692
DER	1.357	.224
NPM	10.080	.000
TAT	-.470	.655

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka diperlukan dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji “t”. hasil uji t sebagai berikut:

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas} &= n - k \\ &= 11 - 4 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Uji  $t_{hitung}$  dilakukan adalah uji dua, maka  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah pada alpha 5% adalah 1.89458. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk CR sebesar 0.416 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.89 untuk variabel CR lebih kecil dan nilai *significant* 0.692 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk DER sebesar 1.357 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.89 untuk variabel DER lebih kecil dan nilai *significant* 0.224 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.

3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk NPM sebesar 10.08 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.89 Nilai *significant* 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa NPM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk TAT sebesar 0.470 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1.89 untuk variabel TAT lebih kecil dan nilai *significant* 0.699 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa TAT berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan tiga hipotesis parsial dalam penelitian ini ditolak dan satu hipotesis diterima.

#### 4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji – f dengan tingkat pengujian pada  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

1.  $df$  (Pembilang) =  $k - 1$
2.  $df$  (Penyebut) =  $n - k$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel penelitian

$k$  = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel ( $n$ ) 9 dan jumlah keseluruhan variabel ( $k$ ) adalah 4, sehingga diperoleh :

1.  $df$  (pembilang) =  $4 - 1 = 3$

2.  $df$  (penyebut) =  $11 - 4 = 7$  (4.35)

Nilai  $F_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23840.748	4	5960.187	27.856	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1283.796	6	213.966		
	Total	25124.544	10			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  27.85 dengan tingkat signifikansi 0.000. sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada alpha 5% adalah 4.35. oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa CR, DER, NPM, dan TAT secara bersama –sama dan signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai *Adjusted R Squared* (R). Dimana nilai *Adjusted R Squared* (R) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi

variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen secara bersama-sama.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.674 <sup>a</sup>	.549	.515	14.62758	.949	27.856	4	6	.001	2.694

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)*

Data pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.515. Hal ini berarti bahwa 51.5% variasi nilai Pertumbuhan Laba ditentukan oleh peran dari variasi nilai dari CR, DER, NPM, dan TAT. Sementara 48.5% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti ROE, ROA, ROI dan lain sebagainya.

## 4.5 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bias berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio Lancar rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang

tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Pada sebuah perusahaan tingkat *current ratio* menjadi penentu tingkat atau kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, berdasarkan hasil statistic deskriptif diketahui bahwa tingkat CR pada PTPN masih dibawa standar yaitu rata-rata CR pada PTPN III adalah 88.95 (0.88) nilai tersebut masih jauh dibawah standar CR yaitu 200% (2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktiva pada PTPN III tidak cukup untuk membayar tingkat hutang jangka pendek yang dimilikinya.

Hasil pengujian signifikansi parsial ditemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat CR yang tidak optimal tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada PTPN III. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Gunawan (2013) yang menemukan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

#### **4.4.2 Pengaruh *Debt Equity to Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Risiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Tingkat atau nilai *Debt Equity to Ratio* akan menjadi

penentu kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang atau kewajiban yang dimiliki dengan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata DER pada PTPN III adalah 122.54, dimana rata-rata tersebut sudah tergolong cukup baik karena lebih besar dari 100% tetapi masih ditemukan 2 tahun dengan tingkat DER dibawah 100% yaitu tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial diperoleh hasil bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat DER di PTPN III kurang cukup optimal dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil ini selaras dengan penelitian dari Gunawan (2013) dan Astuti (2014), yang menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Tingkat *net profit margin* pada sebuah perusahaan akan menentukan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan atas aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan rata-rata NPM diperoleh hasil bahwa tingkat NPM masih ditemukan berada pada level negatif yaitu pada tahun 2016, tetapi peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2017-2019 menempatkan



level peningkatan laba kelevel positif.

Hasil pengujian signifikansi parsial menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (NPM) sangat optimal dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PTPN III. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Cahyaningrum (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan dan memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi ini berarti semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut. Tingkat *total asset turnover* pada suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam proses penjualan perusahaan. Berdasarkan tingkat TATO pada PTPN III diperoleh bahwa seluruh nilai TATO dari tahun 2009-2019 masih dibawah 250% (2.5 kali) hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aset pada PTPN masih belum optimal dalam upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Hasil pengujian signifikansi parsial menemukan bahwa variabel TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Saputra, dkk (2014) menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penghitungan dengan menggunakan pendekatan statistik maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba di PTPN III
2. Variabel *debt equity to ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba di PTPN III
3. Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba di PTPN III
4. Variabel *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba di PTPN III

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, maka peneliti merumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. PTPN III harus memperhatikan tingkat hutang jangka pendek yang disesuaikan dengan tingkat kecukupan kas, agar tingkat *current ratio* pada PTPN III dapat terjaga sesuai dengan standar.
2. PTPN III harus melaksanakan evaluasi kebijakan pengelolaan asset khususnya pengelolaan asset lancar agar tingkat TATO dapat terjaga dan sesuai dengan standar.
3. PTPN III juga disarankan untuk memperhatikan kecukupan modal yang

dimiliki sebelum memutuskan untuk menambah jumlah hutang agar tingkat DER dapat terjaga sesuai dengan standar.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel pengujian profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas yang lain seperti: ROI, ROA, ROE, DAR, dll. Disamping itu juga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar penelitian dapat diterapkan pada kondisi perusahaan yang lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston.(2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang.(2016).*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama. Bandung.
- Darsono dan Ashari.(2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gozali.(2016).*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013).*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi Revisi 2011*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. (2012). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Juliandi, Azuar.(2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*.Medan: M2000.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M dan Abdul Halim.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martani, Dwi, *et.al.* (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rusiadi.(2013). *Metode Penelitian*.USU Press. Medan.
- Sudana.(2011). *Teori Akuntansi*.Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno.(2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warsono.(2013). *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wibowo, (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

#### **Jurnal:**

- Amalina, N. dan A. Sabeni. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. 3(1): 1-15.
- Cahyadi, Fransiskus Henry. (2017). *Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Cahyaningrum.(2012). *Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*.Jurnal.Universitas Diponegoro Semarang.
- Djannah, Raudatul., & Triyonowati, T. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food dan beverages*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 6(7)
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Khaddafi, Heikal. (2014). *Financial Performance Analysis Using Economic Value Added in Consumption Industry in Indonesia Stock Exchange*” American International Journal of Social Science Vol. 3, No. 4.
- Kurniawan, A. H. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yag terdaftar di bursa Efek Indonesia*. KINDAI Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 13(1).

- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Perpatih, Zuhafni ST. (2016). *Pengaruh "ROA" DAN "DER" Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-Jurnal. Universitas Dipeogoro Semarang*
- Randa, Rinaldo & Sunreni. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (BEI).Jurnal Akuntansi. Universitas Pelita Harapan*
- Suryani, Mujino, & Rinofah.(2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Universitas Sarjanawinata Tamansiswa Yogyakarta*
- Siregar, O. K. (2018). *Pengukuran kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi berbasis rasio pemerintah kota Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 1-14.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). *Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Weily & Budiharjo. (2019). *Pengaruh CR, DER dan NPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol 14 (1). Hlm. 15 – 32*